

# PkM Pendampingan Tata Kelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) untuk Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan

Devi Suci Windariyah<sup>1</sup>, Maskud<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember<sup>1,2</sup>  
[devisuciwindariyah@gmail.com](mailto:devisuciwindariyah@gmail.com)<sup>1</sup>, [maskud@iainjember.com](mailto:maskud@iainjember.com)<sup>2</sup>

---

Submission: 2023-06-12

Received: 2023-07-31

Published: 2023-08-08

---

**Keywords:**

Governance;  
Management;  
TPQ

**Abstract.** The purpose of this community service activity is to foster the commitment of Al-Qur'an Education Park (TPQ) teachers and the community to improve the management quality of the Al-Qur'an Education Park (TPQ). Apart from that, it is also to mobilize the surrounding community to be aware of the importance of managing TPQ governance for the further development of TPQ. The dedication method used is participatory action research (PAR), which is a research method whose implementation is carried out with the community. The three main pillars of PAR are research methodology, action dimensions, and participation dimensions. The results of this activity are: 1) mentoring on TPQ education management; 2) strengthening training on active learning at TPQ; and 3) socialization of the application of learning attendance and media connecting students' achievements.

**Katakunci:**

Tata Kelola;  
Manajemen; TPQ.

**Abstrak.** Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menumbuhkan komitmen para pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas manajemen pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Selain itu juga untuk menggerakkan masyarakat sekitar agar sadar akan pentingnya pengaturan tata kelola TPQ untuk pengembangan TPQ selanjutnya. Metode pengabdian yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) merupakan metode riset yang pelaksanaannya dilakukan bersama-sama masyarakat. Adapun tiga pilar utama PAR yaitu metodologi riset, dimensi aksi dan dimensi partisipasi. Hasil dari kegiatan ini adalah 1) Pendampingan tentang manajemen pendidikan TPQ; 2) Pelatihan penguatan tentang pembelajaran aktif di TPQ; 3) Sosialisasi penerapan absensi pembelajaran dan media penghubung prestasi santri.

---

## 1 Pendahuluan

Setiap anak yang dilahirkan telah memiliki kemampuan yang disebut fitrah, yaitu kemampuan pembawaan. Fitrah menurut Tadjab adalah

kerangka dasar operasional dari proses penciptaan manusia, di dalamnya terkandung tenaga terpendam atau kekuatan potensial untuk tumbuh dan berkembang secara bertahap dan berangsur-angsur hingga ke tingkat kesempurnaan untuk mencapai tujuan penciptaannya. (Tadjab, 1994)

Anak-anak merupakan sosok yang belum memiliki kesadaran beragama, namun, anak-anak telah dianugerahi berbagai potensi oleh Allah SWT untuk mengenal dasar-dasar dari ketuhanan. Peran orang tua sangatlah menentukan dalam proses perkembangan kesadaran beragama anak. Ketika seorang anak telah ditanamkan pengajaran dan pengalaman tentang agama sejak kecil, maka akan tertanam nilai-nilai yang telah diajarkan tersebut ketika ia dewasa. Salah satu alternatif yang menjadi pilihan orang tua untuk menanamkan pengetahuan agama adalah dengan mendaftarkan anak-anak mereka untuk mengaji di lembaga keagamaan.

Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis. Perkembangan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang begitu pesat menandakan makin meningkatnya kemampuan keadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan keberadaannya di Indonesia. (Malik, 2013)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan salah satu wadah pengenalan keagamaan bagi anak-anak. Salah satu *output* pembelajaran yang diperoleh di TPQ adalah seorang anak dapat malafalkan huruf-huruf hijaiyah sampai dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu di dalam TPQ juga ada pengajaran tentang materi pembelajaran aqidah yang harus difahami dan materi fiqih yang harus diamalkan oleh seorang muslim.

TPQ Al Abror merupakan satu-satunya TPQ yang berada di dusun Sempen, desa Sumbertengah kecamatan Mumbulsari kabupaten Jember. TPQ Al Abror berdiri sejak tahun 2018. Pendiria TPQ Al Abror merupakan inisiatif dari keluarga yang memiliki latar belakang pendidikan di

pesantren salaf. Para ustadz pengajar di TPQ Al Abror sebagian besar memiliki pendidikan terakhir SD yang kemudian melanjutkan ke pesantren yang tidak menyelenggarakan sekolah formal. Salah satu latar belakang pendirian TPQ Al Abror adalah karena sebelumnya pengagas TPQ telah mengajar mengaji Al Qur'an di masjid dengan satu pengajar saja, namun bulan demi bulan jumlah santri semakin meningkat sehingga membutuhkan sejumlah pengajar lain. Oleh karena itu beliau mengagas TPQ.

Pada awal berdiri TPQ Al Abror pada tahun 2018, santri yang belajar di TPQ Al Abror berjumlah  $\pm$  70 santri. Pada tahun 2019, jumlah santri adalah  $\pm$  60. Dan pada tahun 2020-2022, jumlah santri menurun hingga  $\pm$  50. Terdapat penurunan jumlah santri dari tahun berdirinya hingga tahun 2022.

TPQ Al Abror kurang mendapat perhatian dari masyarakat Dusun Sempen. Dibuktikan dengan menurunnya semangat belajar santri TPQ Al Abror untuk hadir ke TPQ Al Abror. Dari beberapa kasus TPQ yang ada dalam beberapa penelitian menunjukkan bahwa pada awalnya mendapat respon baik masyarakat ditandai dengan banyaknya santri yang hadir ke TPQ dan pada akhirnya mengalami kemunduran santri. Setelah diadakan *survey* ternyata sebagian besar kendala yang dihadapi adalah masalah manajemen pendidikan yang professional. (Mulyono, 2014).

Berdasarkan *survey* awal menunjukkan bahwa keterbatasan kemampuan pengajar tentang pengetahuan manajemen TPQ mulai dari manajemen persiapan pembelajaran, manajemen pelaksanaan pembelajaran, hingga manajemen evaluasi pembelajaran. Maka perlu adanya pendampingan terhadap para pengajar dalam meningkatkan manajemen pendidikan, yaitu mulai dari belum adanya perencanaan pelaksanaan pendidikan yang matang seperti kurikulum di TPQ, pelaksanaan pengajaran yang belum menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, serta belum adanya alat kontrol yang baik bagi para wali santri sebagai media penghubung informasi orang tua terhadap sejauh mana pembelajaran anak yang diajarkan di TPQ.

Dari beberapa fakta di atas, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk melakukan pendampingan dan pelatihan terkait manajemen pendidikan TPQ, sehingga dapat pembelajaran yang

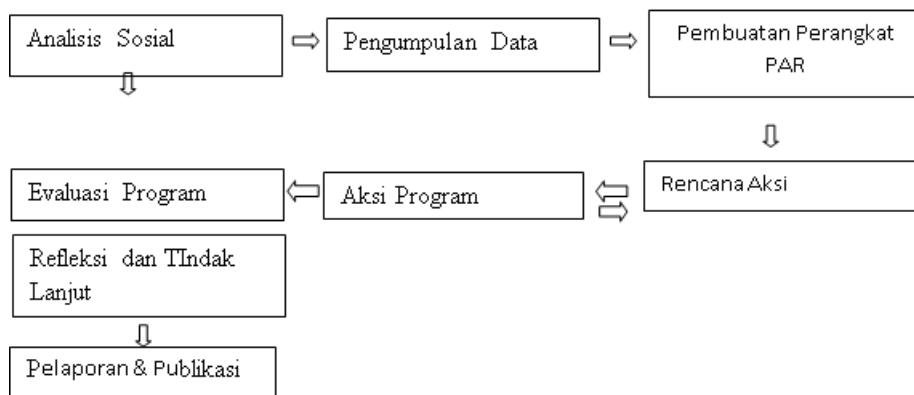
dilaksanakan di TPQ Al Abror dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan ditetapkan di TPQ Al Abror.

## 2 Metode

Langkah awal dari pelaksanaan pengabdian ini adalah analisis sosial. Analisis sosial digunakan untuk mengetahui data dan informasi tentang kondisi dan situasi komunitas dampingan serta mengetahui masalah didalam komunitas dampingan.

Analisis sosial ini menggunakan Participatory Action Research (PAR) merupakan metode riset yang pelaksanaannya dilakukan bersama-sama masyarakat yang terdapat dalam suatu komunitas yang memiliki semangat tercapainya perubahan-perubahan transformatife untuk membebaskan masyarakat dari belenggu ideology dan relasi kuasa (perubahan kondisi hidup yang lebih baik). Adapun tiga pilar utama PAR yaitu metodologi riset, dimensi aksi dan dimensi partisipasi.

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) merupakan metode riset yang pelaksanaannya dilakukan bersama-sama masyarakat. Langkah pertama adalah analisis sosial, yaitu diawali dengan pengenalan awal situasi dan kondisi masyarakat yaitu dengan mencari tahu gejala masalah sehingga dapat mempermudah dalam mengumpulkan data. Kemudian dilanjutkan pada langkah kedua adalah mengumpulkan data-data untuk yang akan

menjadi dasar pembuatan perangkat pengabdian. Langkah ketiga adalah pembuatan perangkat pengabdian bersama masyarakat yaitu mapping, transek, diagram alur, trend and change, matrik rangking, pohon masalah, dan pohon tujuan. Langkah keempat adalah merencanakan aksi dengan memperhatikan hasil dari pohon masalah dan pohon tujuan. Kemudian langkah kelima adalah aksi pengabdian yaitu:

- a) Pendampingan tentang manajemen pengelolaan TPQ;
- b) Pelatihan penguatan tentang pembelajaran aktif di TPQ;
- c) Sosialisasi penerapan absensi pembelajaran dan media penghubung prestasi santri.

Langkah keenam adalah Evaluasi Program merupakan tahap akhir kegiatan, yaitu dengan mereview atau meninjau kembali hasil-hasil kegiatan program yang telah dilaksanakan. Langkah ketujuh adalah refleksi dan tindak lanjut yaitu kegiatan menganalisis perubahan dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dan menghasilkan beberapa kegiatan tindak lanjut yang perlu untuk dilanjutkan oleh masyarakat setempat. Kemudian langkah kedelapan atau terakhir adalah menyusun laporan dan mempublikasikan baik berupa artikel jurnal maupun buku. (Tim Penyusun LP2M UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021)

### **3 Hasil**

#### **a. Identifikasi Kegiatan**

Peningkatan kapasitas masyarakat dan lembaga kemasyarakatan Desa merupakan salah satu Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP-Desa) yang merupakan penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Desa), yaitu merupakan rencana tahunan desa, baik yang dikelola oleh desa, dikelola melalui kerjasama, maupun kewenangan penugasan yang diberikan oleh pemerintah daerah provinsi atau pemerintah kabupaten/kota. Salah satu program pembangunan desa bidang pendidikan yaitu mengadakan penyuluhan dan pelatihan pendidikan bagi masyarakat. (Sobri, 2020)

Selain itu untuk mencapai visi dan misi dari Desa Mumbulsari yaitu: "Terwujudnya Masyarakat Desa yang Sejahter, Sehat Berkualitas,

Beriman, Demokratis dan Berwawasan Lingkungan serta Bebas dari Korupsi/Kolusi dan Nepotisme” dan salah satu misi Desa Mumbulsari yaitu “Terwujudnya masyarakat beriman dan bertaqwa”, maka Kami berupaya untuk membantu memfasilitasi masyarakat Dusun Sumbertengah Desa Mumbulsari. Yaitu dengan memanfaatkan secara maksimal potensi yang dimiliki oleh Desa Mumbulsari, khususnya Dusun Sumbertengah.

Salah satu potensi yang dimiliki oleh Dusun Sumbertengah yaitu memiliki satu lembaga Taman Pendidikan Al-Qur’an yang mana, lembaga tersebut belum dikelola dengan baik. Karena meskipun para pengajar memiliki potensi membaca Al-Qur’an dan pengetahuan tentang keagamaan yang baik, hal itu tidak cukup untuk pengembangan TPQ Al Abror untuk jangka panjang. Perlu adanya penguatan kelembagaan yaitu dengan pendampingan terhadap pengelolaan TPQ yang baik dan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan Islami di TPQ.

Untuk mencapai kondisi masyarakat yang diharapkan, Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Meningkatkan Manajemen Pendidikan TPQ Al Abror Dusun Sumbertengah, Mumbulsari, Jember, dilakukan dengan metode Participatory Action Research (PAR). PAR atau penelitian tindakan partisipatif adalah kolaborasi penelitian social, kerja pendidikan dan tindakan politik yang menggunakan paradigma partisipatif.(Fakih, 2002) Pendekatan yang dilakukan merupakan pendekatan partisipatori. Artinya, setiap kegiatan yang akan dilakukn berdasarkan pada aspirasi dari masyarakat, dengan terlebih dahulu melakukan keterlibatan masyarakat di dalam perencanaan dan penyusuna program. PAR akan lebih mudah dipahami ketika dilaksanakan bersama masyarakat secara langsung. Realisasi Aksi program kegiatan akan kami jabarkan di bawah ini.

#### 1. Pendampingan tentang Manajemen pengelolaan TPQ

Manajemen pengelolaan TPQ merupakan satu hal yang sangat penting untuk difahami dan diadakan di sebuah TPQ. Salah satu bentuk manajemen pengelolaan TPQ yang baik yaitu dengan ditentukannya sebuah standar yang dapat menjadi acuan bagi pengelola TPQ untuk menentukan, apakah kegiatan pembelajaran

yang dilaksanakan di TPQ telah berjalan efektif atau tidak. Karena dengan adanya sebuah standar di suatu lembaga, akan mempermudah pengelola lembaga untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pengelolaan di sebuah TPQ.

Di TPQ belum ada tujuan kelembagaan, standar kompetensi, standar kurikulum dan standar proses pembelajara. Hal itu belum pernah terpikirkan karena selain itu di TPQ Al-Abror juga belum terbentuk struktur pengurus TPQ, sehingga perlu adanya pendampingan tentang Manajemen Pengelolaan TPQ.



Gambar1. Pendampingan Manajemen Pengelolaan TPQ

## 2. Pelatihan/penguatan tentang pembelajaran aktif di TPQ

Untuk menguatkan dan meningkatkan semangat para santri TPQ Al Abror untuk terus belajar tentang dasar Agama Islam di TPQ Al Abror, maka ;perlu adanya tambahan pengetahuan tentang bagaimana pengelolaan kelas yang baik. diantara pengelolaan kelas yang baik adalah dengan menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan Islami. Agar dapat Terciptanya Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami (PAKEMI) di TPQ Al Abror, maka perlu mengadakan pelatihan dan penguatan tentang pembelajaran aktif di TPQ Al Abror.



Gambar 2. Pembelajaran aktif ustadz di TPQ



Gambar 3. Praktik Shalat berjamaah terbimbing

### 3. Sosialisasi penerapan absensi pembelajaran dan media penghubung prestasi santri

Media informasi merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan menyusun kembali sebuah informasi sehingga menjadi bahan yang bermanfaat bagi penerima informasi. Salah satu alat yang dapat dijadikan sebagai alat ukur bertambahnya semangat para santri untuk hadir di TPQ, yaitu dengan menertibkan kehadiran di TPQ. Yaitu dengan membuat peraturan tentang toleransi ketidakhadiran di TPQ.

Salain penerapan absensi, buku penghubung untuk menginformasikan perkembangan belajar santri juga sangat penting untuk media penghubung antara asatidz dan para wali santri. Begitu juga alat peraga tilawati merupakan media yang sangat penting untuk melakukan pembelajaran secara klasikal. Yaitu untuk



melatih kemampuan mengaji para santri secara bersama-sama, sehingga dengan media yang bervariasi, akan meningkatkan semangat santri untuk belajar di TPQ Al Abror. Untuk menjaga keamanan dan kerapian sarana dan prasarana yang disediakan, maka perlu adanya suatu tempat penyimpanan yang aman dari berbagai gangguan hewan yang dapat merusak sarana dan prasarana. Maka etalase yang terbuat dari kaca merupakan tempat yang tepat untuk menyimpan sarana dan prasarana milik TPQ Al Abror.

#### 4 Pembahasan

Kamus webster's new cooligatedictionary sebagaimana dikutip oleh Ara Hidayat dan Imam Machali menjelaskan bahwa kata manage berasal dari bahasa Itali "managgio" dari kata "managgiare" yang selanjutnya kata ini berasal dari bahasa Latin "manus yang berarti tangan. Kata manage diartikan dengan membimbing dan mengawasi, mengurus dengan seksama, mengurus urusan-urusan, mencapai tujuan tertentu.(Hidayat & Imam Machali, 2012).

Secara istilah manajemen merupakan usaha mengatur organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Efektif adalah mampu mencapai tujuan dengan baik, sedangkan efisien adalah melakukan sesuatu dengan benar.(Kurniadin & Imam Machali, 2012).

Total Quality Management (TQM) merupakan kunci keberhasilan sejumlah lembaga bisnis. Konsep ini menekankan pada manajemen yang mengadakan perbaikan terus menerus sehingga pelayanan bisa berlangsung maksimal dan bisa menjamin kepuasan pelanggan. Perusahaan- perusahaan Jepang memiliki banyak kisah sukses karena menggunakan konsep TQM, terutama pada masa setelah kekalahan dan kehancuran Jepang pada perang dunia kedua. Sohel-Uz- Zaman & Anjalin (2016) bahkan menyebut bahwa TQM merupakan factor kunci kebangkitan Jepang pasca perang dunia kedua. Tokoh-tokoh yang sangat sering disebut sebagai penggagas dan pengembang TQM dan terkait dengan kebangkitan Jepang, di antaranya adalah Deming, Juran, dan Crosby.(Sohel-Uz-Zaman & Anjalin, 2016).

Fokus utama TQM adalah kepuasan pelanggan. Pineda (2013) memaparkan efektivitas konsep tersebut dengan mengatakan bahwa fungsinya harus mencapai 100 persen reliabel (hasilnya konsisten) dan tidak boleh error (adanya ketidakpastian hasil). Untuk mendukung tingkat keberhasilan tersebut, Pineda mengemukakan strategi untuk mencapai hasil maksimal, yakni pelatihan, perbaikan berkelanjutan, penggunaan teknologi, sistem jaringan, dan pengelolaan sumber daya manusia.

Pineda (2013) menjelaskan mengenai pilar-pilar TQM yang bisa menjamin pencapaian hasil maksimal: Pertama, produk berkualitas harus menjadi tujuan dan pencapaian organisasi. Kedua, kualitas tidak mungkin dicapai tanpa proses yang kuat, saling terkait setiap bagiannya, dan melaksanakan perbaikan terus menerus. Ketiga, proses yang baik berlangsung dalam organisasi yang focus pada jaminan kualitas. Keempat, keberhasilan TQM ditentukan oleh pemimpin atau manajemen puncak. Pemimpin harus menjadi teladan, menjadi yang pertama dalam melakukan apa yang ditetapkan dan direncanakan. Kelima, perbaikan mutu yang berkelanjutan dengan perbaikan terus menerus bisa terlaksana bila ada komitmen yang kuat dari anggota organisasi. (Pineda, 2013).

Lunenburg membuat sejumlah penyesuaian konsep TQM ke dalam dunia Pendidikan dengan mengubah beberapa istilah. Dia menggunakan kata kepala sekolah untuk mengganti kata manajemen, guru sebagai ganti kata 'manajer', siswa sebagai ganti kata 'karyawan', pengetahuan yang mereka peroleh sebagai ganti kata 'produk', dan orang tua serta masyarakat sebagai ganti kata 'pelanggan'. (Lunenburg, 2010). Dalam istilah yang hampir sama, Aina (2014) menggunakan kata "guru" sebagai pengganti "manajer", "siswa dan guru" untuk "karyawan", "budaya sekolah" untuk "budaya perusahaan" dan "orang tua (siswa) atau masyarakat" untuk "pelanggan". (Sulistiyorini, 2015).

#### **a. Taman Pendidikan Al-Qur'an**

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah suatu lembaga non formal yang bertujuan untuk memberantas buta baca dan tulis Al-Qur'an. Selain itu juga bertujuan untuk mengenalkan dasar-dasar pengetahuan keislaman dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari bagi anak-anak. Di Indonesia munculnya Taman Pendidikan Al-Qur'an

diawali dengan ditemukannya metode belajar Al-Qur'an Qiro'ati oleh almarhum KH. Dahlan Salim Zarkasi, beliau mendirikan TK Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin yang merupakan TK Al-Qur'an pertama di Indonesia pada tanggal 01 Juli 1986. Gerakan ini terus berkembang setelah ditemukannya metode Iqro' oleh almarhum KH. As'ad Humam dari Yogyakarta yang mendapat inspirasi dari Qiro'ati. Pertumbuhan TK Al-Qur'an dilanjutkan dengan munculnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). (Mansur, 2005).

Dari pelaksanaan program kerja yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa sebagian besar dari rencana kerja yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Karena kegiatan ini kami laksanakan sesuai dengan kemampuan fasilitator dan disesuaikan dengan harapan masyarakat. Sebelum pelaksanaan pendampingan kami telah melakukan observasi untuk mengetahui potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh TPQ Al Abror. Dan kemudian hal itu menjadi dasar dalam pembuatan program kerja bersama para pengajar TPQ, sehingga dapat memberikan manfaat bagi keberlangsungan TPQ Al Abror kedepannya. Kegiatan pengabdian yang hanya dilaksanakan dalam waktu 30 hari ini, terdapat beberapa hal yang akan kami kemukakan terkait program yang menjadi bagian dari kami, yaitu Manajemen pengelolaan TPQ Al Abror.

Jika istilah Total Quality Management (TQM) ke dalam dunia Pendidikan menurut Lunenburg diterapkan dalam Taman Pendidikan Al Qur'an. Maka kata ketua TPQ untuk mengganti kata manajemen, ustadz atau ustadzah sebagai ganti kata 'manajer', santri sebagai ganti kata 'karyawan', pengetahuan yang mereka peroleh sebagai ganti kata 'produk', dan walisantri serta masyarakat sebagai ganti kata 'pelanggan'.

Dalam pilar-pilar TQM yang dapat menjamin tercapainya hasil yang maksimal, yaitu dengan menjamin kualitas calon wisudawan yang berkualitas. Maka untuk memulai pengaturan TPQ pertama adalah dengan menentukan tujuan dan standar-standar yang nantinya akan menjadi acuan bagi tercapainya suatu tujuan. Ada beberapa standar yang perlu untuk dibuat, yaitu standar standar kurikulum, standar kompetensi, dan standar proses pembelajaran. Selain itu, untuk

menjamin adanya tata kelola yang baik dalam sebuah organisasi, maka perlu adanya suatu struktur organisasi dan uraian pekerjaannya, sehingga tujuan dan standar-standar yang telah ditentukan dapat tercapai.

Kedua, untuk mencapai kualitas haruslah disertai dengan proses yang kuat, saling terkait setiap bagiannya. maka perlu didukung dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kompetensi yang baik baik dalam menguasai materi ajar ataupun dalam manajerial suatu organisasi. Para pengajar TPQ memiliki latar belakang pendidikan di Pondok Pesantren Salaf. Sehingga potensi tersebut sangat mendukung penguasaan materi cara membaca dan menulis Al Qur'an dengan baik, dan juga penguasaan tentang materi keagamaan yang mendalam. Namun, para pengajar belum memiliki pemahaman tentang bagaimana cara mengatur suatu kelas. Sehingga dengan pelatihan tentang pembelajaran aktif, mereka dapat mempraktikkan metode dan media aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk para santri TPQ.

Agar proses dalam organisasi dapat berlangsung dengan baik maka TPQ haruslah dapat menjamin kualitas proses pembelajaran. maka langkah Ketiga yaitu dengan menfungsikan absensi bagi murid dan guru dan buku penghubung merupakan hal penting untuk berjalannya proses suatu pembelajaran di TPQ. Untuk menjamin terlaksananya kegiatan pembelajaran yang baik dan untuk mengukur tercapai tidaknya sebuah tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Sehingga dapat memiliki lulusan yang bermutu dan memiliki kompetensi yang mencapai tujuan dan standar yang telah ditentukan.

## 5 Kesimpulan

Pendampingan yang bertujuan untuk menata tata kelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan membekali kemampuan para pengajar TPQ tentang manajemen pengelolaan TPQ. Pendampingan tentang manajemen pengelolaan TPQ dan pelatihan tentang penguatan pembelajaran aktif merupakan salah satu usaha untuk memberikan wawasan, pengetahuan dan peluang yang sangat potensial untuk dapat dikembangkan di TPQ Al-Abror, sehingga dapat meningkatkan kualitas manajemen TPQ.

Hasil dari kegiatan ini harapannya pembelajaran keagamaan di dusun Sumbertengah mampu berkembang lebih baik lagi dan generasi yang akan datang mampu untuk benar-benar menjadi generasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan pribadinya dan untuk kehidupan sosialnya sehingga mampu mewujudkan sebuah wilayah yang tentram dengan dihiasi norma-norma agama yang indah. Pendampingan manajemen pengelolaan TPQ ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada para pengajar TPQ dan masyarakat untuk terus menjaga komitmen yang kuat dalam mengatur tata kelola TPQ.

## 6 Pengakuan

Kami ucapkan terimakasih kepada semua pengurus dan santri TPQ Al-Abror Mumbulsari, Jember yang telah mendukung dan aktif dalam mensukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan.

## 7 Referensi

- Fakih, M. (2002). *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Insist Press.
- Hidayat, A., & Imam Machali. (2012). *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Kaukab.
- Kurniadin, D., & Imam Machali. (2012). *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Lunenburg, F. C. (2010). Total Quality Management Applied to Schools. *Schooling*, 1(1). <http://www.nationalforum.com/Electronic Journal Volumes/Lunenburg, Fred C. Total Quality Management Applied to Schools Schooling V1 N1 2010.pdf>
- Malik, H. A. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al Husna Pasadena Semarang. *Dimas*, 13(2), 389.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Pustaka Pelajar.
- Mulyono. (2014). *Pemberdayaan Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an*. UIN Malik Ibrahim Malang.
- Pineda, A. (2013). Total Quality Management in Educational Institutions:

Influences on Customer Satisfaction. *Asian J. Manag. Sci. Educ*, 2(3), 31–46.

Sobri, M. A. (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Desa) Tahun 2020-2025 Desa Mumbulsari*.

Sohel-Uz-Zaman, A. S. M., & Anjalin, U. (2016). Implementing Total Quality Management in Education: Compatibility and Challenges. *Open J. Soc. Sci*, 4(11), 207–217. <https://doi.org/10.4236/jss.2016.411017>

Sulistyorini, S. (2015). Application of Total Quality Management in Islamic Education: a Case Study of Madrasah Aliyah (MA) Al-Hikmah, Karangmojo, Gunung Kidul, Yogyakarta. *J. EL-Tarbawi*, VIII(1), 54–68. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss1.art4>

Tadjab. (1994). *Perbandingan Pendidikan, Studi Perbandingan beberapa Aspek Pendidikan Barat Modrn, Islam dan Nasional*.

Tim Penyusun LP2M UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. (2021). *Pedoman Kuliah Kerja Nyata KKN Partisipatoris*. LP2M UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.